

## **ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN BANK PADA SALAH SATU PT BPR TERBESAR DI SURAKARTA**

### **Financial Ratio Analysis for Measuring Performance Financial Banks at One of the Greatest PT BPR in Surakarta**

**Agus M dan Herdiyanto**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura, Telepon 0271-717417, Ext 211  
E-mail: naslis2@yahoo.co.id

#### ***Abstraksi***

*Tujuan penelitian untuk menganalisis tingkat likuiditas, rentabilitas, dan resiko usaha bank, dan cash ratio pada PT BPR X di Surakarta pada tahun 2008 – 2010. Perhitungan quick ratio tahun 2008 menunjukkan PT. BPR X dapat menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 0,138 cash assets. Quick ratio Tahun 2009 menunjukkan PT. BPR X mampu menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 0,135 cash assets. Tahun 2010 quick ratio menunjukkan PT. BPR X mampu menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 0,291 cash assets. Perhitungan banking ratio tahun 2008 menunjukkan setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan 2,077 total kredit yang diberikan, pada tahun 2009 banking ratio menunjukkan setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan 2,045 total kredit yang diberikan, pada tahun 2010 banking ratio menunjukkan setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan 2,174 total kredit yang diberikan. Perhitungan cash ratio tahun 2008 menunjukkan PT. BPR X mampu menjamin tiap satu rupiah pinjaman yang harus segera dibayar dengan 0,997 cash assets yang dimilikinya. Tahun 2009 cash ratio menunjukkan setiap 0,996 pinjaman yang harus dibayar PT. BPR X dijamin dengan 0,996 cash assets, cash ratio tahun 2010 menunjukkan PT. BPR X mampu menjamin tiap satu rupiah pinjaman yang harus segera dibayar dengan 0,995 cash assets. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan pada PT BPR X di Surakarta sudah cukup baik jika dilihat dari tingkat Likuiditas, Rentabilitas dan Resiko Usaha Bank pada periode tahun 2008 - 2010.*

**Keywords :** *Likuiditas, Rentabilitas, resiko bank*

#### ***Abstract***

*This study aimed to analyze the level of liquidity, Profitability, and risk of banks, and cash ratio at PT BPR X in Surakarta in the year 2008 to 2010. The calculation of quick ratio in 2008 showed PT. BPR X can guarantee every rupiah of total current liabilities with 0.138 cash assets. Quick ratio in 2009 shows PT. BPR X is able to ensure every rupiah of total current liabilities to total assets 0.135 cash assets. Quick ratio in 2010 showed PT. BPR X is able to ensure every rupiah of current liabilities to total assets 0.291 cash assets. Banking ratio in 2008 showed each rupiah of current liabilities secured by 2.077 total loans, in 2009 the banking ratio showed each rupiah of current liabilities secured by 2.045 total loans, in 2010 the banking ratio shows each dollar of current liabilities guaranteed with 2.174 total loans. The calculations of cash ratio in 2008 showed PT. BPR X is able to ensure each rupiah of the loan must be paid with cash assets owned 0.997 cash assets. In 2009 cash ratio showed each loan to be paid 0.996 PT. BPR X 0.996 cash assets, Cash ratio in 2010 shows PT. BPR X is able to ensure each rupiah of the loan must be paid with 0.995 cash assets. Therefore it can be said that the financial performance of PT BPR X in Surakarta*

*was pretty good when viewed from the Liquidity, Profitability and Risk Enterprise Bank in the period from 2008 to 2010.*

**Keywords:** *Liquidity, Profitability, bank risk*

## **A. Pendahuluan**

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu institusi keuangan formal yang mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan khususnya pada system keuangan mikro nasional. Keberadaan BPR telah terbukti sangat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat golongan ekonomi kecil dan mikro karena mudah dijangkau oleh mereka. Meskipun saat ini hadir banyak institusi keuangan mikro baik bank maupun non bank, eksistensi BPR telah mendapatkan pengakuan dari masyarakat.

Bank diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang maksunal dari usahanya, banyak pihak-pihak yang berkepentingan selain pemilik bank itu sendiri. Pihak-pihak lain yang berkepentingan ini biasanya ingin menjalin hubungan usaha dengan bank bila mengetahui bahwa bank itu mempunyai prospek yang cerah dimasa yang akan datang. Berkaca dari hal ini menilai kondisi keuangan suatu bank menjadi hal yang sangat penting karena selain dapat menunjukkan bank itu sehat ataupun tidak, akan bermanfaat bagi para manajer bank itu sendiri maupun pihak lain diluar bank, baik itu para pelaku investor dan kreditor yang akan menyalurkan modalnya ataupun debitor yang akan meminjam dana.

Menurut Whalen dan Thomson (1988) dalam penelitiannya menggunakan data keuangan untuk mengevaluasi kondisi keuangan bank. Mereka membedakan bank itu sendiri menjadi dua bagian yakni bank yang bermasalah dan bank yang tidak bermasalah, adapun caranya dengan menggunakan rasio dari masing-masing bank sebagai temuannya hal itu menunjukkan bahwa rasio keuangan yang akurat dapat menunjukkan suatu penyusunan rangking bank sehingga untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi dari suatu bank, analisis keuangan memerlukan tolak ukur dimana tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks.

Penelitian oleh Reni (2007), tentang kinerja keuangan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Mulyo Dolopo. Berdasarkan analisis ratio terhadap laporan keuangan per tahun 2000–2005 maka dapat

diambil kesimpulan kinerja keuangan KUD Molyo tidak efisien karena mengalami penurunan yaitu pada rasio likuiditas mengalami penurunan baik pada *quick ratio* dan *current ratio* sedangkan leverage mengalami peningkatan, hal ini dapat diketahui dari *debt to total assets ratio* maupun *debt equity ratio*, ratio profitabilitas dari tahun 2000–2005. Hal ini memperlihatkan tingkat efisiennya koperasi dalam mengelola dan menjalankan dananya serta tidak mampu mempertahankan dan menghasilkan laba sesuai dengan tingkat penjualannya.

Perkembangan bisnis usaha kecil yang semakin pesat dewasa ini memberikan peluang bagi PT. BPR di Surakarta untuk berpartisipasi aktif menyalurkan dananya kepada pedagang kecil. Sebagai bank yang solid dimana memiliki asset yang besar menjadikan PT. BPR di Surakarta sebagai Bank yang banyak diminati oleh para pedagang kecil di wilayah Ponorogo dan sekitarnya. Lokasi yang strategis dimana mempunyai kemudahan dijangkau oleh kendaraan umum, semakin menunjang bank BPR ini menjadi semakin menyerap banyak nasabah dari kalangan usaha kecil. .

Dalam upaya memberikan pelayanan yang maksimal terhadap para nasabah, PT. BPR Di Surakartajuga selalu memberikan informasi kondisi keuangannya kepada para nasabah. Oleh karena itu secara periodik, PT. BPR di Surakarta juga melakukan analisis terhadap laporan keuangan bank guna mendapatkan kondisi aktual keuangan bank yang nantinya akan diinformasikan kepada para nasabah dan calon nasabah. Analisis Rasio Keuangan ini menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan Laporan Rugi Laba satu dengan yang lain, dengan cara membandingkan elemen-elemen dari aktiva dan dari elemen-elemen pasiva (Agnes Sawir 2001).

Penelitian oleh Ardian (2009), tentang Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Indah Perkasa, Tbk menunjukkan hasil analisis dimana berdasarkan rasio likuiditas perusahaan menunjukkan titik likuid terbukti bahwa aktiva lancar perusahaan berada diatas hutang lancarnya, ini bisa

dipertahankan oleh perusahaan. Berdasarkan rasio aktivitas menggambarkan kestabilan kinerja keuangan perusahaan terbukti karena likuiditas perusahaan mengalami peningkatan dari periode keperiode, perlu ada perhatian khusus pada operasional perusahaan. Berdasarkan rasio profitabilitas terjadi ketidakstabilan hal ini disebabkan karena laba bersih perusahaan di tahun 2004 menurun tajam sampai pada titik minus, perusahaan harus lebih intensif dalam meningkatkan operasional (khususnya pada volume penjualan, total aktiva, dan modal).

Oleh karena itu berdasarkan uraian tersebut diatas, maka sangatlah perlu untuk melakukan penelitian dengan menganalisis rasio keuangan PT BPR di Surakarta untuk mengukur kinerja keuangannya.

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai kondisi/posisi keuangan dari hasil analisis, khususnya tentang stabilitas, pertumbuhan dan potensinya dalam memberikan kepada penyediaan kapital (M. Ruky, 2000; 68). Hal yang penting untuk diketahui dan disimpulkan adalah keyakinan tentang kesinambungan/*substantiability* pertumbuhan kinerja perusahaan yang akan menjadi langkah dalam proteksi ke depan bila kita mengaplikasikan metode diskonto.

Arti penting kinerja keuangan

Setiap BPR selalu berusaha untuk meningkatkan prestasi usahanya demi mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga dapat berjalan lancar di tengah-tengah kondisi yang tidak menentu dewasa ini. BPR harus dikelola seprofesional mungkin agar dapat memperoleh hasil yang cukup menjamin kepentingan pihak kreditur dan debitur. Jika BPR berada dalam keadaan yang tidak sehat, maka BPR akan sulit menjalankan usahanya dan bahkan terancam jatuh bila BPR tidak segera mengambil langkah-langkah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada demi kelangsungan hidup BPR. Dengan kata lain, bahwa kepercayaan harus selalu dijaga, lebih-lebih dalam kondisi ekonomi yang seperti ini dimana pihak kreditur akan memilih BPR yang

benar-benar solid dan mampu bertahan walaupun kondisi serba sulit. Hal ini disebabkan adanya manajemen BPR yang dikelola secara profesional sehingga kinerja keuangan BPR benar-benar terjaga.

### 2. Analisis Rasio Keuangan

**Pengertian Analisis Rasio** adalah suatu teknis untuk menganalisis laporan keuangan dari suatu badan usaha dengan menggunakan ukuran atau rasio tertentu, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos yang ada dalam neraca atau laporan rugi laba itu secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Rasio-rasio dapat digolongkan dalam tiga golongan apabila dilihat dari sumbernya dari mana rasio itu dibuat. Menurut Munawir (2004 : 68) yaitu: Rasio-Rasio Neraca (*Balance Sheet Ratios*) rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, Ratio-Rasio Rugi Laba (*Income Statement Ratios*) rasio yang disusun dari data keuangan yang berasal dari laporan rugi laba misalnya laba kotor, rasio laba usaha dengan penjualan bersih dan rasio-rasio lainnya, Rasio-Rasio Antar Laporan (*Inter Statement Ratios*) rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan laporan rugi laba, misalnya rasio penjualan kredit dengan piutang rata-rata dan sebagainya.

Tipe-tipe dasar rasio keuangan sebagai berikut :

1. Rasio-rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya pada tanggal pembayaran.
2. Rasio-rasio *leverage* yang mengukur sampai mana efektivitasnya perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya.
3. Rasio-rasio rentabilitas yang mengukur efektivitas seluruh manajemen yang diperlihatkan oleh pendapatan dari hasil penjualan barang-barangnya dan investasi (Soemito, 2001: 20).

Dengan ketentuan diatas, dapat dilakukan cara perhitungan sebagai berikut :

1. Nilai konvensi untuk Rentabilitas 12 %, Likuiditas 150 % dan Solvabilitas 200 % adalah 100.
2. Apabila realisasi Likuiditas berada diatas

150% maka yang diperhitungkan maksimum 300% (dua kali)

3. Apabila Solvabilitas berada diatas 200% maka yang diperhitungkan maksimum 200% (satu kali)

Kriteria tingkat kinerja Keuangan digolongkan menjadi:

- 1) Sehat Sekali yaitu Kondisi Keuangannya dalam lima tahun terakhir menunjukkan rata-rata diatas 100.
- 2) Sehat yaitu nilai bobot kondisi keuangannya dalam lima tahun terakhir menunjukkan angka rata-rata di atas 68 s/d 100.
- 3) Kurang Sehat yaitu nilai bobot kondisi keuangannya dalam lima tahun terakhir menunjukkan angka rata-rata 44 s/d 48
- 4) Tidak Sehat yaitu bilai bobot kondisi keuangan lima tahun terakhir menunjukkan angka rata-rata kurang dari atau sama dengan 44.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang dimaksud di atas adalah sebagai berikut .

- a. Sehat Sekali bila dalam lima tahun terakhir memiliki Rentabilitas > 12 %, Likuiditas 150 % dan Solvabilitas 200 %.
- b. Sehat bila dalam lima tahun terakhir memiliki Rentabilitas – di atas 8 s/d 12 %, Likuiditas 100 s/d 150 % dan Solvabilitas 150 % s/d 200%.
- c. Kurang Sehat bila dalam lima tahun terakhir memiliki Reantabilitas diatas 5 s/d 8 %, Likuiditas diatas 75 s/d 100% dan Solvabilitas 100% s/d 150 %.
- d. Tidak Sehat bila dalam lima tahun terakhir memiliki Rentabilitas < 5%, Likuiditas < 75 % dan Solvabilitas < 100%.

## **C. Metode Penelitian**

### **1. Kerangka Penelitian**

Penilaian kinerja keuangan pada BPR di Surakarta dapat diketahui dari kondisi keuangan perusahaan yang ada di laporan keuangan terdiri dari neraca dan rugi laba.

Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan diperlukan analisis rasio finansial sehingga akan diketahui yaitu pertama rasio likuiditas, itu mencakup kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansii-

nya yang harus segera dipenuhi. Sedangkan yang kedua rasio solvabilitas artinya dalam memenuhi kewajibannya yang tidak hanya jangka pendek tetapi harus juga jangka panjangnya. Untuk langkah ketiganya yaitu rasio rentabilitas perusahaan yang artinya kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Dari ketiga rasio keuangan tersebut akhirnya dapat menentukan sehat atau tidaknya kinerja keuangan pada BPR.

### **2. Hipotesis**

Diduga kinerja keuangan pada BPR X di Surakarta sudah baik jika dilihat dari tingkat Likuiditas, Rentabilitas dan Resiko Usaha Bank pada periode tahun 2008-2010.

### **3. Data dan Sumber Data**

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data / informasi yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti (Surakhipad 2004: 163) dan itu meliputi:

1. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan rugi laba dari tahun 2008–2010 PT. BPR X di Surakarta
2. Sejarah dan perkembangan PT. BPR X di Surakarta

### **4. Metode Pengumpulan Data**

1. Interview  
Dilakukan dengan jalan bertanya langsung dengan responden.
2. Observasi  
Melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung dalam perusahaan.
3. Studi Pustaka  
Pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku, literatur, dokumen, serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian
4. Dokumentasi  
Metode pengumpulan data ini dengan menggunakan dokumen-dokumen atau catatan tertulis yang didapat di perusahaan yang berkaitan dengan laporan keuangan.

### **D. Hasil dan Pembahasan**

1. Ratio Likuiditas  
Analisis likuiditas dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mem-

nuhi kewajiban hutang-hutangnya. Ratio likuiditas meliputi:

a. *Quick Ratio*

Dari perhitungan *quick ratio* di atas, *quick ratio* tahun 2008 sebesar 0,138 yang berarti PT. BPR X di Surakarta dapat menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 0,138 *cash assets*. Pada tahun 2009 *quick ratio* menurun menjadi 0,135 artinya PT. BPR X di Surakarta mampu menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 0,135 *cash assets*. Pada tahun 2010 *quick ratio* meningkat menjadi 0,291 artinya PT. BPR X di Surakarta mampu menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 0,291 *cash assets*.

b. *Banking Ratio*

Dari perhitungan *banking ratio* di atas, *banking ratio* tahun 2008 sebesar 2,077 yang berarti setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan 2,077 total kredit yang diberikan, pada tahun 2009 *banking ratio* mengalami penurunan menjadi 2,045 yang berarti setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan 2,045 total kredit yang diberikan, pada tahun 2010 *banking ratio* mengalami peningkatan menjadi 2,174 yang berarti setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan 2,174 total kredit yang diberikan.

c. *Cash Ratio*

Dari perhitungan *cash ratio* di atas, *cash ratio* tahun 2008 sebesar 0,997 yang berarti PT. BPR X di Surakarta mampu menjamin tiap satu rupiah pinjaman yang harus segera dibayar dengan 0,997 *cash assets* yang dimilikinya. Dan *cash ratio* tahun 2009 naik menjadi 0,996 artinya setiap 0,996 pinjaman yang harus dibayar PT. BPR X di Surakarta dijamin dengan 0,996 *cash assets*, *cash ratio* tahun 2010 sebesar 0,995 yang berarti PT. BPR X di Surakarta mampu menjamin tiap satu rupiah pinjaman yang harus segera dibayar dengan 0,995 *cash assets*, *cash ratio*.

2. Ratio Rentabilitas

Ratio ini menunjukkan kemampuan bank di dalam menghasilkan keuntungan selama

periode tertentu. Ratio rentabilitas meliputi:

a. *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil perhitungan di atas terlihat bahwa *net profit margin* tahun 2008 sebesar 0,484, pada tahun 2009 *net profit margin* menurun menjadi 0,350, pada tahun 2010 *net profit margin* naik menjadi 0,469. Hal ini berarti tahun 2008 dan tahun 2009 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2010 dengan begitu PT. BPR X di Surakarta mampu menghasilkan laba.

b. *Interest Margin On Loans*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perkreditan yang dimiliki oleh suatu bank untuk menghasilkan pendapatannya. Sehingga semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan hasil yang semakin baik.

c. *Return on Investment*

Dari hasil perhitungan *Return on Investment* di atas *Return on Investment* tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 0,16, pada tahun 2009 *Return on Investment* tetap sebesar 0,125, pada tahun 2010 *Return on Investment* tetap sebesar 0,95. Hal ini berarti BPR mengalami penurunan laba.

3. Ratio Resiko Usaha Bank

Di dalam mencapai rentabilitas yang tinggi suatu bank selalu dihadapkan pada berbagai resiko. Begitu juga dalam bisnis perbankan ini banyak pula resiko yang dihadapinya resiko-resiko ini dapat pula diukur secara kuantitatif antara lain:

Deposit Risk Ratio

Dari hasil perhitungan di atas *Deposit Risk Ratio* tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 10,048, pada tahun 2009 *Deposit Risk Ratio* tetap sebesar 9,559, pada tahun 2010 *Deposit Risk Ratio* sebesar 9,387. Hal ini berarti BPR mengalami penurunan *DRR* secara terus menerus.

**B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil perhitungan Ratio Likuiditas dilihat dari perhitungan *quick ratio* di atas, *quick ratio* tahun 2008 sebesar 0,138 yang

berarti PT. Bank Perkreditan Rakyat Di Surakarta dapat menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 0,138 *cash assets*. Pada tahun 2009 *quick ratio* menurun menjadi 0,135 artinya PT. BPR X di Surakarta mampu menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 0,135 *cash assets*. Pada tahun 2010 *quick ratio* meningkat menjadi 0,291 artinya PT. BPR X di Surakarta mampu menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 0,291 *cash assets*.

Dari perhitungan *banking ratio* di atas, *banking ratio* tahun 2008 sebesar 2,077 yang berarti setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan 2,077 total kredit yang diberikan, pada tahun 2009 *banking ratio* mengalami penurunan menjadi 2,045 yang berarti setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan 2,045 total kredit yang diberikan, pada tahun 2010 *banking ratio* mengalami peningkatan menjadi 2,174 yang berarti setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan 2,174 total kredit yang diberikan.

Dari perhitungan *cash ratio* di atas, *cash ratio* tahun 2008 sebesar 0,997 yang berarti PT. BPR X di Surakarta mampu menjamin tiap satu rupiah pinjaman yang harus segera dibayar dengan 0,997 *cash assets* yang dimilikinya. Dan *cash ratio* tahun 2009 naik menjadi 0,996 artinya setiap 0,996 pinjaman yang harus dibayar PT. BPR X di Surakarta dijamin dengan 0,996 *cash assets*, *cash ratio* tahun 2010 sebesar 0,995 yang berarti PT. BPR X di Surakarta mampu menjamin tiap satu rupiah pinjaman yang harus segera dibayar dengan 0,995 *cash assets*, *cash ratio*.

Berdasarkan dari perhitungan Ratio Rentabilitas dilihat dari *Net Profit Margin* diperoleh hasil perhitungan bahwa *net profit margin* tahun 2008 sebesar 0,484, pada tahun 2009 *net profit margin* menurun menjadi 0,350, pada tahun 2010 *net profit margin* naik menjadi 0,469. Hal ini berarti tahun 2008 dan tahun 2009 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2010 dengan begitu PT. BPR X di Surakarta mampu menghasilkan laba.

Dari hasil perhitungan *Return on Investment* di atas *Return on Investment* tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 0,16, pada tahun 2009 *Return on Investment* tetap sebesar 0,125, pada tahun 2010 *Return on Investment* tetap sebesar 0,95. Hal ini berarti BPR mengalami penurunan laba.

Berdasarkan perhitungan Ratio Resiko Usaha Bank dilihat dari *Deposit Risk Ratio* tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 10,048, pada tahun 2009 *Deposit Risk Ratio* tetap sebesar 9,559, pada tahun 2010 *Deposit Risk Ratio* sebesar 9,387. Hal ini berarti BPR mengalami penurunan *DRR* secara terus menerus.

Penelitian mengacu pada penelitian Reni (2007) tentang kinerja keuangan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Mulyo Dolopo. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah *Banking Ratio* dan *Deposit Risk Ratio*. Oleh karena itu hasil penelitian ini lebih mempertegas penelitian sebelumnya.

### C. Kesimpulan

Dari perhitungan *quick ratio* di atas, *quick ratio* tahun 2008 sebesar 0,138 yang berarti PT. BPR X di Surakarta dapat menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 0,138 *cash assets*. Pada tahun 2009 *quick ratio* menurun menjadi 0,135 artinya PT. BPR X di Surakarta mampu menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 0,135 *cash assets*. Pada tahun 2010 *quick ratio* meningkat menjadi 0,291 artinya PT. BPR X di Surakarta mampu menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 0,291 *cash assets*.

*Banking ratio* di atas, *banking ratio* tahun 2008 sebesar 2,077 yang berarti setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan 2,077 total kredit yang diberikan, pada tahun 2009 *banking ratio* mengalami penurunan menjadi 2,045 yang berarti setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan 2,045 total kredit yang diberikan, pada tahun 2010 *banking ratio* mengalami peningkatan menjadi 2,174 yang berarti setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan 2,174 total kredit yang diberikan.

*Cash ratio* di atas, *cash ratio* tahun 2008 sebesar 0,997 yang berarti PT. BPR X Surakarta mampu menjamin tiap satu rupiah pinjaman yang harus segera dibayar dengan 0,997 *cash assets* yang dimilikinya. Dan *cash ratio* tahun 2009 naik menjadi 0,996 artinya setiap 0,996 pinjaman yang harus dibayar PT. BPR X di Surakarta dijamin dengan 0,996 *cash assets*, *cash ratio* tahun 2010 sebesar 0,995 yang berarti PT. BPR di Surakarta mampu menjamin tiap satu rupiah pinjaman yang

harus segera dibayar dengan 0,995 *cash assets*, *cash ratio*.

*Net profit margin* tahun 2008 sebesar 0,484, pada tahun 2009 *net profit margin* menurun menjadi 0,350, pada tahun 2010 *net profit margin* naik menjadi 0,469. Hal ini berarti tahun 2008 dan tahun 2009 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2010 dengan begitu PT. BPR X di Surakarta mampu menghasilkan laba.

*Return on Investment* di atas *Return on Investment* tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 0,16, pada tahun 2009 *Return on Investment* tetap sebesar 0,125, pada tahun 2010 *Return on Investment* tetap sebesar 0,95. Hal ini berarti BPR mengalami penurunan laba.

*Deposit Risk Ratio* tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 10,048, pada tahun 2009 *Deposit Risk Ratio* tetap sebesar 9,559, pada tahun 2010 *Deposit Risk Ratio* sebesar 9,387. Hal ini berarti BPR mengalami penurunan secara terus menerus.

#### D. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan di PT. BPR X di Surakarta sehingga hasil penelitian tidak dapat digunakan pada bank yang lain
2. Penelitian ini hanya meneliti rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rentabilitas dan rasio resiko usaha bank

#### E. Saran

1. PT. BPR Di X Surakarta hendaknya terus meningkatkan atau mempertahankan dalam memberikan pelayanan kepada nasabah agar mereka tidak pindah ke BPR-BKK lain atau rentenir.
2. Hendaknya BPR X di Surakarta meningkatkan SDM pegawai dengan jalan ikut seminar, diikutkan kursus-kursus atau disekolahkan lagi yang lebih tinggi.
3. BPR X di Surakarta hendaknya selain memberikan kredit juga memberikan bimbingan kepada debitur untuk melakukan sebuah usaha contohnya memberikan pinjaman terhadap para pedagang atau pengusaha kecil yang sangat membutuhkan dana serta memberikan bimbingan pelatihan dalam berwirausaha.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Brigham. Eugene F., 2001. *Manajemen Keuangan*, Buku I, Jakarta: Erlangga,
- Hanafi, Mamduh, M. 2004. *Manajemen Keuangan*. BPFE UGM, Edisi 2004–2005. Yogyakarta.
- Harnanto, 2000. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kasmir. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja
- Keown, Arthur J., *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku II, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- M. Ashari A AK, 2009. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. British American Tobacco, Tbk (Studi Pada Pojok BEJ Universitas Brawijaya Malang)*”
- Maskuri, 2008. *Menganalisis Tentang Kinerja Keuangan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Mardi Rahayu 1974 Juwiring Klaten*.
- Resmi, Siti, 2002, *Keterkaitan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Retur Saham*, Kompas, September 2002, hal 275-300
- Riyanto, Bambang, 2000. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yayasan Penerbit Gajah Mada, Edisi 3, Yogyakarta.
- S. Munawir, 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Siamat, Dahlan, 1995. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Intermedia, Jakarta.
- Sitompul, Asril, 1996, *Pasar modal (penawaran umum dan masalahnya)*, citra Aditya Bakti, Bandung
- Soemitro, 2001, *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Standar Akuntansi Keuangan, Edisi 2002, IAI
- Suad Husnan, 1996. *Pembelajaran Perusahaan (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)*, Liberty, Yogyakarta.

- Suad Husnan. 1998. *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*. BPFE, Yogyakarta.
- Subagyo, 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Yogyakarta: BP. STIE YKPN.
- Susilo, 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Salemba Empat,
- Teguh Pudjo Muljono, 1996. *Manajemen Per-kreditasi bagi Bank Komersial*, Yogyakarta: BPFE,
- Weston, J.F, and F. Brigham, Compeland. 2000. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Kesembilan-Jilid I). Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Zaki Baridwan, 2000. *Intermediate Accounting STIE*, Edisi Keempat, Yogyakarta.